

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia aktif dalam belajar.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Perubahan itu berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>2</sup>

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan atau karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas peserta didik sendiri, kesannya tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang

---

<sup>1</sup> Moh Uzer Usman "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung : PT Remaja Rosda karya. 2000), hlm 5

<sup>2</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta : PT Ar-Ruzz Media. 2009). hlm. 12

berbeda atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat peserta didik dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila peserta didik menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru agama terutama pada mata pelajaran Fiqih selama ini cenderung masih menggunakan metode ceramah tanpa di dukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Di samping itu masih mengacu pada model pembelajaran lihat, dengar, dan catat (LDC), yang masih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi terasa kering, tidak menyenangkan, dan membosankan pada peserta didik. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak aktif bersikap pasif dalam kelas, malas untuk bertanya, berpendapat apalagi memberikan gagasan.

Berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan bahwa kondisi awal peserta didik :

Pada proses pembelajaran belum semua peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik bertanya, mengemukakan pendapat dan memberikan gagasan hanya sebagian anak saja yang aktif itu pun hanya 1 atau 2 anak saja dari 30 anak. Keaktifan peserta didik masih didominasi oleh sebagian siswa saja. Itu pun yang biasa bertanya dan itu terus.

Oleh karena itu peserta didik perlu keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan itu sendiri dipengaruhi dengan adanya 2 faktor yaitu faktor dari minat peserta didik itu sendiri dan motivasi peserta didik. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Minat sama halnya kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1995). hlm. 36

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op Cit* . hlm. 24

minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Motivasi itu sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik.<sup>5</sup> Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu metode dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Khususnya masalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar karena memang pada dasarnya pembelajaran aktif dapat berlangsung apabila melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Peserta didik dikondisikan dalam sikap mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Semua itu terjadi apabila peserta didik dilibatkan dalam tugas dan kegiatan secara halus mendesak mereka untuk berpikir, belajar dan merasa.

Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini penulis akan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here dan Team Quiz*, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat peserta didik bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antar peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar.

Guru berfungsi sebagai tutor yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik di dalam kelompok belajarnya, model pembelajarannya memberikan kebebasan pada peserta didik untuk melatih keaktifan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat serta pertanyaan yang dapat berfungsi mengubah pola pembelajaran konvensional yang seluruh rangkaian belajar mengajar berpusat pada guru.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul :”Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran Fiqih Kelas V Semester Ganjil Materi Pokok Makanan

---

<sup>5</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005), cet 1. hlm 73

dan Minuman yang Halal dan yang Haram di MI Miftahul Huda Ngemplik Karanganyar Tahun 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti mengambil satu rumusan masalah, yaitu: Bagaimana perbandingan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram di MI Miftahul Huda Ngemplik Karanganyar, antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dan *Team Quiz*?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* pada materi pokok makanan dan minuman yang halal dan yang haram di MI Miftahul Huda Ngemplik Karanganyar.
- b. Untuk Mengetahui apakah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher here* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih pada pokok materi makanan dan minuman yang halal dan yang haram di MI Miftahul Huda Ngemplik Karanganyar.

### **2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Penerapan perpaduan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* peserta didik dapat lebih termotivasi dalam keaktifan belajar.
  - 2) Untuk dijadikan inovasi bagi pendidik dalam menerapkan model dalam proses belajar mengajar
  - 3) Diharapkan dengan model ini proses pembelajaran ini lebih efektif

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk lebih meningkatkan keaktifan peserta didik.
- 2) Menjadikan guru lebih profesional dalam pendidikan
- 3) Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

#### D. Kerangka Teoritik

Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan yang mana peserta didiknya tengah mengalami perkembangan penting yang menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, peserta didik pendidikan dasar sebisa mungkin harus dieksplorasi potensi dasarnya untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan kerangka belajar yang telah digariskan dalam kurikulum. Eksplorasi potensi dasar ini penting terutama dalam Mata Pelajaran Fikih materi pokok makanan dan minuman yang halal dan haram, karena di dalamnya terdapat banyak ajaran tentang nilai-nilai perilaku yang dapat menjadi pegangan hidupnya kelak.

Eksplorasi dan pengembangan potensi ini tentu saja menuntut keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Maka yang dibutuhkan adalah model pembelajaran *active learning* yang cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. *Everyone is Teacher Here* merupakan salah satu dari berbagai macam strategi pembelajaran berbasis PAIKEM. Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu, dalam arti peserta didik dapat mengemukakan pikirannya baik berupa pendapat, gagasan juga pertanyaan tanpa malu ataupun rasa takut. Strategi ini merupakan kesempatan bagi setiap peserta didik bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain.<sup>6</sup> Sedangkan metode *Team Quiz* Merupakan strategi atau model yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang

---

<sup>6</sup> Melvin, Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : PT Nusamedia dan Nuansa,2006). Cet 1. hlm. 196

mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.<sup>7</sup>

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang dapat dirinci sebagai berikut.

Bab 1 adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Secara umum pendahuluan membahas uraian permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini, yaitu persoalan keaktifan belajar siswa yang harus ditingkatkan guna memacu peningkatan prestasi belajar.

Bab 2 adalah landasan teori dan hipotesis yang menguraikan tentang kerangka teoritis seputar penelitian, mulai dari teori belajar aktif, metode yang digunakan, hingga isi pembelajaran. Kajian teoritis ini diharapkan memberi bekal dalam melakukan analisis data lapangan menjadi lebih tajam dan mengena ke titik persoalan.

Bab 3 adalah metodologi penelitian yang mencakup model penelitian, subyek penelitian, kolaborator dan pelaksanaan, *setting*, rencana kegiatan penelitian yang terdiri dari pra siklus dan dua siklus, fokus penelitian, metode pengumpulan data, dan indikator keberhasilan.

Bab 4 adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi uraian analitis terkait data temuan lapangan yang dibenturkan dengan kerangka teori yang dibahas dalam bab 2.

Bab 5 adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan adalah garis besar hasil penelitian, sedangkan saran adalah beberapa rekomendasi strategis yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan metode belajar aktif ke depan.

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ta: PT. Pustaka Madani, 2008). hlm 54